

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Partisipasi Warga Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dalam Program Adiwiyata di SMA Negeri 10 Bandung, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Partisipasi warga SMAN 10 Bandung dalam bentuk buah pikiran terhadap Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif menunjukkan hasil sedang dengan perolehan angka 60,82%. Adapun partisipasi buah pikiran lebih banyak dilakukan oleh guru dan komite sekolah. Hal ini dikarenakan peran serta kapasitas guru dan komite sekolah lebih terpusat pada tahap perencanaan di dalam kegiatan lingkungan.
2. Partisipasi warga SMAN 10 Bandung dalam bentuk tenaga terhadap Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif menunjukkan hasil tinggi dengan perolehan angka 73,19%. Tingginya hasil partisipasi warga sekolah dalam bentuk tenaga terhadap Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dikarenakan kegiatan-kegiatannya dilaksanakan oleh hampir seluruh anggota warga sekolah dan sebagian besar bersifat wajib dilakukan. Tercermin melalui kegiatan kebersihan ruangan/tempat/kelas; Jum'at Bersih; Pengehamatan Energi (pengehematan listrik, penghematan air, penghematan bahan bakar); pemeliharaan kolam sekolah; pemeliharaan taman sekolah; GPS (Gerakan Pungut Sampah); ikut serta untuk menjadi relawan dalam kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar sekolah.
3. Partisipasi warga SMAN 10 Bandung dalam bentuk harta benda terhadap Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif menunjukkan hasil sedang dengan perolehan angka 51,92% yang tercermin dalam kegiatan pembibitan. Minimnya

partisipasi warga sekolah dalam bentuk uang ataupun barang dalam mendukung kegiatan pembibitan di sekolah dikarenakan oleh faktor sekolah yang sudah memiliki anggaran tersendiri untuk mengoprasionalakan kegiatan pembibitan tersebut.

4. Partisipasi warga SMAN 10 Bandung dalam bentuk keterampilan terhadap Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif menunjukkan hasil sedang dengan perolehan angka 54,43%. Hal ini dikarenakan tidak semua kegiatan lingkungan yang bersifat keterampilan dipelajari siswa disemua jenjang kelas. Selain itu, karyawan sekolah tidak diwajibkan dalam mengawasi atau mengontrol kegiatan dalam bentuk keterampilan. Adapun partisipasi keterampilan lebih banyak dilakukan oleh guru dan komite sekolah. Hal ini dikarenakan kapasitas dan peran guru adalah sebagai *role model*/ pembimbing dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah terutama dalam kegiatan lingkungan yang membutuhkan keterampilan. Sementara komite sekolah berperan sebagai pengontrol dan mediator dalam kegiatan-kegiatan ini karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang ada pada tahap dikembangkan sebagai kegiatan unggulan sekolah meliputi teknik pengomposan, teknik biopori, teknik pertanian organik, teknik daur ulang sampah dan teknik pengolahan air.
5. Partisipasi warga SMAN 10 Bandung dalam bentuk sosial terhadap Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif menunjukkan hasil sangat tinggi dengan perolehan angka 82,49%. Tingginya partisipasi sosial warga SMAN 10 Bandung dikarenakan partisipasi dalam bentuk ini merupakan partisipasi yang paling mudah dilakukan oleh seluruh warga SMAN 10 Bandung yaitu dengan mengajak sesama warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan lingkungan. Selain itu, untuk guru dan komite sekolah partisipasi sosial dilakukan dengan membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup salah satunya dengan cara membuat kerjasama dengan pihak luar untuk mengadakan kegiatan bertema lingkungan.

B. Implikasi

Hasil penelitian dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, tentunya mempunyai implikasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut.

1. Implikasi bagi pendidikan khususnya dalam bidang ilmu Geografi yaitu menambah wawasan dan tambahan informasi terutama dalam pokok bahasan terkait lingkungan;
2. Bagi pemegang kebijakan dan pembina Program Adiwiyata SMA Negeri 10 Bandung, penelitian ini dapat menunjukkan arah perilaku dan seberapa besar antusiasme warga sekolah terkait kegiatan lingkungan. Sehingga pemegang kebijakan dan pembina Program Adiwiyata SMA Negeri 10 Bandung dapat memperoleh bahan pertimbangan dan informasi untuk merencanakan pembentukan ekstrakurikuler Lingkungan Hidup kedepannya.
3. Bagi warga sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan.

C. Rekomendasi

Dari hasil temuan, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yaitu sebagai berikut.

1. Warga SMAN 10 Bandung perlu meningkatkan partisipasi terhadap kegiatan lingkungan sekolah khususnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, keterampilan serta harta benda. Salah satu cara meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi adalah dengan aktif mengikuti seminar lingkungan hidup khususnya seminar lingkungan hidup yang diadakan di sekolah. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan seminar, maka akan merangsang kesadaran dalam berperilaku warga sekolah terhadap pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, menambah wawasan terkait lingkungan hidup pun diperlukan melalui berbagai media informasi
2. SMAN 10 Bandung perlu segera membentuk ekstrakurikuler Lingkungan hidup sebagai solusi untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan warga sekolah terutama siswa terhadap kegiatan lingkungan yang bersifat keterampilan seperti teknik pengomposan, teknik biopori, teknik pengolahan air dan yang lainnya agar pembelajaran tersebut tidak

terpaku pada tingkatan kelas saja. Selain harus segera membentuk ekstrakurikuler lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup pun harus ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

3. Sekolah perlu memperbaharui serta mengembangkan metode-metode yang baru dalam pelaksanaan setiap kegiatan lingkungan berbasis partisipatif agar kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga mampu memancing motivasi, minat, dan keinginan kuat warga sekolah untuk senantiasa menjaga, mengelola dan melaksanakan kegiatan lingkungan yang diharapkan mampu meningkatkan perilaku sadar dan peduli lingkungan.
4. Bagi staf/karyawan sekolah dan komite sekolah perlu juga diberikan pemaparan dan pemahaman terkait setiap kegiatan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah agar lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.